

**THE EFFORTS OF TEACHERS OF GUIDANCE AND COUNSELING IN
HELPING OVERCOME LEARNING DIFFICULTIES
OF STUDENTS OF MAN 1 ACEH TENGGARA**

Oleh :

Humaira Mustika

humairamustika50@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

This research was conducted at MAN 1 Aceh Tenggara. The purpose of this study is to find out "The Efforts of Guidance and Counseling Teachers in Helping Overcoming Learning Difficulties for Students at MAN 1 Aceh Tenggara. The subjects of this research are Guidance and Counseling teachers who have made various related efforts in helping to overcome students learning difficulties. This study uses a descriptive qualitative approach. The data collection technique in this study used direct observation / observation, interviews, and documentation of the Guidance and Counseling Teachers' Efforts in Helping Overcoming Student Difficulties in MAN 1 Aceh Tenggara. Data analysis uses three stages of the process, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the research that has been done, the results show that: 1) the efforts of the guidance and counseling teachers in helping to overcome the learning difficulties of the students of MAN 1 Aceh Tenggara are quite good. 2) the form of learning difficulties experienced by students in the field of English studies. 3) the factors that support and hinder the efforts of guidance and counseling teachers in helping to overcome student learning difficulties are the form of cooperation with homeroom teachers and subject teachers.

Keywords : Counseling Teacher, Learning Difficulty

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar peserta didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu anak. Segala aspek diri anak didik harus dikembangkan seperti intelektual, moral, sosial, kognitif, dan emosional. Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan aspek – aspek tersebut menjadi optimal, harmonis, dan wajar. Sasaran pendidikan adalah manusia, pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusianya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu.

Kegiatan pendidikan yang baik, hendaknya mencakup bidang tersebut. Sekolah atau lembaga pendidikan yang hanya menjalankan program kegiatan instruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tanpa memperhatikan kegiatan pembinaan pribadi peserta didik mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan cakap serta bercita – cita tinggi tetapi mereka kurang memahami potensi yang dimilikinya dan kurang atau tidak mampu mewujudkan dirinya di dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik dalam transformasi dan internalisasi menempati posisi yang sangat penting untuk dilihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan suatu proses. Lebih – lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang akan sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku, khususnya bagi mereka yang masih dalam tahap perkembangan transisi yang mencari identitas diri.

Undang – undang No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab I pasal 1 berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Agar proses dalam pembelajaran berjalan dengan lancar, pendidikan sekolah atau lembaga pendidikan bertujuan menghasilkan perubahan – perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri peserta didik untuk memiliki pendidikan, keterampilan yang maksimal yang sedang berkembang menuju kedewasaannya. Sejatinya proses layanan bimbingan dan konseling mencakup spektrum proses dan kegiatan yang sangat luas. Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) dapat dilakukan dalam latar lembaga pendidikan (sekolah dan madrasah), keluarga, masyarakat, organisasi, industri, dan lain sebagainya.

Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan – persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat bila diberikan di sekolahnya supaya, setiap peserta didik akan dapat berkembang ke arah mencapai perkembangan bagi dirinya yang semaksimal mungkin, dengan demikian, bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah, yang ditangani oleh tenaga- tenaga ahli dalam bidang itu. Bimbingan dan konseling menduduki tempat yang sangat penting dalam pendidikan karena di sekolah

banyaknya peserta didik yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya peserta didik yang gagal seperti angka rapot rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Secara umum, peserta atau secara lebih luas masalah belajar tidak hanya terbatas pada contoh – contoh yang disebutkan terdahulu.

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang tampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah. Masalah belajar memiliki banyak bentuk dan banyak ragamnya, pada umumnya dapat digolongkan seperti, keterlambatan akademi, yaitu keadaan pesertadidik yang diperkirakan memiliki inteligensi yang cukup tinggi, tetapi tidak memanfaatkan secara optimal. Kurangnya motivasi belajar peserta didik, yaitu keadaan peserta didik yang kurangnya semangat belajar dalam belajar. Merekaseolah – olah tampak jenuh dan malas belajar. Berperilaku dan kebiasaan yangburuk dalam belajar, yaitu kondisi pesertadidik yang kegiatan belajarnya sehari – hari antagonistik dengan yang seharusnya, seperti suka menunda – nunda tugas, dan mengulur – gulur waktu, membeci guru mata pelajaran yang ia tidak sukai dan tidak mau bertanya untuk hal yang tidak diketauinya dan lain sebagainya.

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis menggambarkan Upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Karena pada umumnya peserta didik mengalami kesulitan – kesulitan dalam belajar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN 1 Aceh Tenggara dari beberapa peserta didik, yang terjadi ialah tidak mampunya menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan guru dengan maksimal, kurangnya percaya diri sehingga menyebabkan tidak mampu belajar dengan baik dalam suatu kelompok, kurang terampil dalam berkomunikasi, kurang partisipasi dalam proses pembelajaran, tidak konsentrasi ketika pelajaran sedang berlangsung, dan kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah sebagai Motivator, baik langsung pada siswa ataupun pada gurunya sehingga keadaan proses belajar mengajar itu benar – benar kondusif dan terlaksa dengan baik. Hal ini karena Guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan terobosan dalam membentuk siswa dalam pembelajaran dengan cara langsung pada individu yang bersangkutan. Pada pelaksanaan konseling guru pembimbing selalu menemukan siswanya yang bermasalah. Banyak siswa yang sedang belajar menunjukkan tingkah laku dan tindakan yang tidak sesuai dengan tuntutan budi

pekerti yang baik. Dan permasalahan siswa – siswa yang menyangkut dengan sikap dan tindakan mereka di sekolah yang menyalahi disiplin siswa. Kondisi siswa siswi ini berpengaruh besar dalam kondisi belajarnya. Belajar mempunyai tingkat hambatan yang muncul dari beragam faktor. Secara Untuk dapat membantu kesulitan belajar anak didik ini, tentu memelurkan penelusuran mendalam agar dapat ditentukan solusi dan jalan keluarnya. Usahainilah yang harus dipikirkan oleh gurupembimbing atau guru BK dalam mengatasi permasalahan siswanya tersebut.

Setelah ditelusuri ternyata dalam gejala-gelala yang seperti di atas maka didapati informasi dari siswa tersebut bahkan sedang menghadapi beberapa permasalahan. Baik di rumah dengan orang tua, masyarakat maupun dengan teman. Bahkan dengan gurunya di sekolah. Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa, pertama faktor internal, misalnya kecacatan fisik ataumental, kedua faktor eksternal, misalnya lingkungan yang kurang mendukung belajar siswa. Kedua faktor ini mempengaruhi perkembangan belajar yang berdampak padahasil belajar siswa. Hal ini yang juga dapat dilihat pada siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab penelitian ingin mendeskripsikan bagaimana sebenarnya upaya guru pembimbing di MAN 1 Aceh Tenggara. Pendekatan ini dipilih untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui tentang bagaimana upaya guru pembimbing itu sendiri di sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Proses penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data berulang – ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat. Selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan upaya guru bimbingan dan konseling dalam Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2021.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Aceh Tenggara lokasi penelitian ini terletak di Jl. Iskandar Muda No.5 Babussalam Aceh Tenggara. Dalam penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan, Teknik pengumpulan data yang digunakan Observasi,

Wawancara, Dokumentasi untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari : a) reduksi data, b) penyajian data dan, c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan konseling sangat diperlukan dan sangat penting terlebih lagi di dunia pendidikan. Karena guru bimbingan dan konseling sangat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut. Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya. Secara umum tugas guru BK adalah bertanggung jawab untuk membimbing siswanya secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan dapat dengan mudah untuk mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan siswa tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya sendiri, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka dimasa yang akan datang ketika siswa tersebut terjun di masyarakat.

Adapun hasil penelitian dari beberapa sumber yang peneliti wawancara menjelaskan tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Aceh Tenggara menjelaskan:

Pertama, oleh Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Tenggara menjelaskan bahwa Upaya guru BK di sekolah tersebut sangat besar, dikarenakan guru BK tersebut ditugaskan sebagai guru BK yang fungsinya untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak yang

sedang mengalami masalah terutama dalam bidang belajarnya.

Kedua, guru BK berpendapat bahwa Upaya Guru BK di sekolah tersebut bertugas untuk menangani siswa yang memiliki masalah dan memberikan bimbingan kepada mereka, di sekolah itu guru BK mempunyai jam khusus untuk masuk kelas yang fungsinya untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang diampuhnya.

Ketiga, adapun pendapat lain dari guru bidang studi Bahasa Inggris menjelaskan tentang upaya guru BK di MAN 1 Aceh Tenggara tersebut bahwa guru BK di sekolah itu bertugas untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah terutama pada bidang pembelajaran, dalam menjalankan tugasnya guru BK di sekolah ini sangat aktif dan sangat bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, hal itu dilihat dari seringnya guru BK memberikan layanan informasi dan layanan konseling individu kepada anak-anak.

Keempat, selain dari Kepala Sekolah, Guru BK, serta Guru matapelajaran, peneliti juga mewawancarai salah dua siswa yaitu YN dan PD tentang upaya guru BK dalam menangani kesulitan belajar di sekolah tersebut yaitu guru BK di sekolah tersebut sering memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah dalam belajar, guru BK selalu memberikan layanan informasi ketika masuk ke kelas dan memberikan bimbingan kepada siswa-siswa.

D. PENUTUP

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MAN 1 Aceh Tenggara yaitu memosisikan sebagai pembimbing yang membantu siswa-siswa bermasalah khususnya pada masalah belajar siswa di sekolah. Dalam pemberian bimbingan guru BK memberikan layanan –layanan kepada siswa yang bermasalah dalam bentuk layanan konseling individu dan bimbingan belajar kepada siswa yang bermasalah pada bidang belajarnya. Kondisi kesulitan belajar yang dialami siswa dikarenakan siswa yang susah dalam menghafal koasa kata dalam belajar. Bekerjasama dengan guru matapelajaran dalam memberikan latihan soal kepada siswa di MAN 1 Aceh Tenggara karena kesulitan belajar dapat terjadi sebab faktor dalam dirinya, ada juga faktor dari luar dirinya seperti faktor lingkungan sekolah, faktor guru yang mengajarnya terlalu monoton, serta faktor dari keluarganya. Kerjasama antara guru BK dengan personil-personil yang ada di sekolah, dan terpenting menumbuhkan kemauan siswa itu sendiri untuk di bimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno, Dkk. 1999. *Dasar - dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Samsu, 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, Jambi: PUSAKA,
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.